

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan tidak pernah bebas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Menurut Siregar dan Hartini (2014), proses pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Mata pelajaran IPA Terpadu yang dianggap oleh sebagian siswa merupakan salah satu pelajaran yang sulit, membuat mata pelajaran IPA Terpadu menjadi mata pelajaran yang dihindari oleh siswa, sehingga tidak jarang hal itu berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Sehingga perlu diadakannya penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar IPA Terpadu (Kencana, 2013).

Manfaat dari menggunakan model pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam mengaktifkan jalannya proses belajar, selain itu juga dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih baik. model pembelajaran memberikan sumbangsih besar terhadap proses pembelajaran, selain untuk menghidupkan suasana belajar model pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran ilmu alam khususnya IPA Terpadu tidak semua metode pembelajaran baik untuk digunakan dalam suatu pokok bahasan sehingga guru harus memilih metode yang tepat agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Al-Quran surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

﴿۱۲۵﴾ قُلْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar jika guru tersebut bisa membangkitkan semangat belajar anak didiknya. Membangkitkan semangat belajar ini sangat terkait dengan model yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru harus memilih model yang tepat agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan analisa tersebut maka pada penelitian ini akan menggunakan model *Problem Based Learning*

Pendidikan pada abad ke 21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah, berkaitan dengan pembangunan inteligensi dari dalam diri perorangan yang berada dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Hasil pendidikan yang diharapkan untuk berkiprah pada abad ke 21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harusnya membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi pula (Rusman, 2010).

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran, dengan adanya motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2011) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang merasa dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Untuk menggali lebih jauh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilakukan penyebaran angket. Diketahui sebagian besar siswa memiliki motivasi

belajar yang dikategorikan rendah sebesar 72 % sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya sebesar 28%. Menurut informasi dari guru IPA SMP Negeri 26 Palembang bahwa nilai yang paling rendah dalam pembelajaran siswa yaitu pada materi sistem ekskresi pada manusia. Nilai rendah tersebut di lihat dari nilai yang tidak mencapai KKM yang dimiliki oleh guru IPA di SMP Negeri 26 Palembang. Maka dari itu peneliti mengambil materi sistem ekskresi pada manusia pada penelitian kali ini.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu ada juga indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap penjelasan dari guru, kurangnya konsentrasi peserta didik di dalam kelas, rendahnya kebiasaan belajar peserta didik, dan sikap peserta didik yang tidak baik di dalam kelas (Wahyuningsih, 2011). Sardiman (2014) menyatakan bahwa :

Motivasi belajar yang rendah akan terlihat ketika siswa lesu dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil angket, wawancara dari guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang masih sangat rendah. Sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang

dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, dan dapat membuat siswa mempunyai motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan masih banyaknya nilai siswa yang terbilang rendah. Nilai yang terbilang rendah adalah nilai yang tidak mencapai nilai KKM. Dimana nilai KKM di sekolah ini adalah 65. Hal ini terbukti dari nilai UTS dan UAS mereka yang didapatkan dari data nilai yang dimiliki guru IPA di SMP Negeri 26 Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Eksresi Manusia Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem eksresi pada manusia Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem eksresi manusia Kelas VIII SMPN 26 Palembang.

#### **D. Batasan masalah**

Dalam penelitian ini untuk menghindari perluasan masalah, maka diperlukan adanya batasan masalah. Aspek yang diamati dalam penelitian ini terkait dengan motivasi belajar siswa pada materi Sistem Eksresi pada Manusia kelas VIII di SMP Negeri 26 Palembang.

Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau hanya 5 indikator yang dapat diterapkan di kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol adalah:

- a. Tekun dalam merangkai alat peraga
- b. Ulet dalam menyelesaikan rangkaian alat peraga
- c. Menunjukkan minat dengan berpartisipasi aktif dalam belajar
- d. Dapat mempertahankan pendapat dari kegiatan kelompok yang telah dilakukan
- e. Mampu memecahkan masalah soal-soal uraian mekanisme alat peraga

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa dapat terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pelajaran, merangsang siswa untuk aktif dan kreatif.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas dalam mengajar

### 3. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperoleh hal-hal yang belum dapat di bangku kuliah, terutama pengalaman penelitian
  - b. Untuk memperluas wawasan mengenai penerapan pembelajaran dengan media yang sederhana dalam menyampaikan materi ajar
- 
- a. Bagi peneliti, dapat menambahkan wawasan dalam mengaplikasikan teori yang telah di dapat, serta sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan peneitian serupa.

### **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem eksresi pada manusia Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang.
- $H_a$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem eksresi pada manusia Kelas VIII SMP Negeri 26 Palembang.